

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

6412/BKI-D/SD-S1/2024

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENUMBUHKAN
KETENANGAN JIWA RESIDEN INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR
YAYASAN SATU BUMI PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NAZLI RAHMAN

NIM.11940211820

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meperoleh
Gelar Serjana Strata Satu (S1) Serjana Sosial (S.Sos)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2024



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Nazli Rahman
NIM : 11940211820
Judul : Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Resident Institusi Penerima Wajib Laporan Yayasan Satu Bumi Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.Sos Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. Miftahuddin, M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Penguji III

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Nazli Rahman
Nim : 11940211820
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Residen Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 8 Januari 2024
Pembimbing,


Rosmita, S.Ag., M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nazli Rahman
NIM : 11940211820
Judul : Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Memulihkan Ketenangan Jiwa Pecandu Narkoba Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Maret 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru,

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

Penguji II,

Dr. Yasril Yazid, M.I.S
NIP. 197204292005011004

1. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Nazli Rahman
NIM : 11940211820

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul : **"IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENUMBUHKAN KETENANGAN JIWA RESIDEN REHABILITASI YAYASAN SATU BUMI PEKANBARU"** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 8 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Nazli Rahman
NIM. 11940211820

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Nazli Rahman**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Nazli Rahman NIM. 11940211820** dengan judul **"IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENUMBUHKAN KETENANGAN JIWA RESIDEN REHABILITASI YAYASAN SATU BUMI PEKANBARU"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing



Rosmita, S.Ag., M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku, kesehatan, kekuatan, dan membekali ilmu. Atas karunia yang engkau berikan serta kemudahan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orangtua tersayang yang telah mendidik, menyayangi dan membentuk diriku hingga menjadi manusia seperti sekarang ini. Serta untuk adik kandung beserta seluruh keluarga besar dan kekasih teman-teman terdekat yang selalu memberikan support, semangat dan menjadi teman yang sangat baik selama menjalani masa perkuliahan. Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu berbicara, sungguh ku sayang kalian. Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang pernah ada ataupun hanya singgah dalam hidupku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku. Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukanlah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuman sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah Basudara)

“Janganlah takut jatuh karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh”

(Buya Hamka)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nazli Rahman (2024): Implementasi bimbingan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa residen Institusi Penerima Wajib Lapori Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.

Latar belakang penelitian ini disebabkan oleh adanya residen Institusi Penerima Wajib Lapori Yayasan Satu Bumi Pekanbaru yang belum dapat menyesuaikan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan ketidak tenangan jiwa residen. Hal ini dapat dilihat dari penolakan dan kegelisahan mereka saat direhabilitasi di Yayasan Satu Bumi Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi bimbingan keagamaan dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Residen di Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Kecamatan Tampan Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian ini adalah 2 orang konselor adiksi, dan 2 residen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa Bimbingan Keagamaan yang diberikan konselor kepada pecandu narkoba mampu membantu para Residen mengendalikan perilaku, sikap dan gerak dalam hidupnya dengan menjadikan agama sebagai pedoman atau sumber pegangan, seperti membiasakan residen melakukan kegiatan-kegiatan positif serta meningkatkan pengetahuan agama mereka. Tahapan dalam pemberian bimbingan keagamaan yaitu: Bimbingan individu, Bimbingan Kelompok, Observasi, *Primary*, *Re-entry* Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh konselor di Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru yaitu: Sholat, mengaji, diskusi, ceramah agama. Agar selalu ingat kepada Allah, karena seperti dijelaskan di dalam Al-Qur'an yakni "hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang" Jiwa yang sehat adalah integrasinya jiwa *muthmainnah* (jiwa yang tenang atau tenang). Untuk itu dengan membiasakan residen beribadah, dan mendekatkan diri kepada Allah dapat membantu kesehatan mental residen sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dengan demikian pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan dapat menumbuhkan ketenangan jiwa residen.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Penyalahgunaan Narkoba, Ketenangan Jiwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nazli Rahman (2024): *Implementation of Religious Guidance in Developing Mental Tenacity of Residents at the Satu Bumi Pekanbaru Foundation Rehabilitation.*

The background to this research was caused by the existence of residents of the Mandatory Reporting Recipient Institution, Satu Bumi Pekanbaru Foundation who had not been able to adapt themselves and their surroundings, causing mental unease in the residents. This can be seen from their rejection and anxiety when they were rehabilitated at the One Earth Foundation Pekanbaru. This research aims to find out how religious guidance is implemented in cultivating mental calm in residents at the Satu Bumi Foundation Rehabilitation, Tampan Pekanbaru District. This study uses a qualitative method. The informants for this research were 2 addiction counselors and 2 residents. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation methods. The results of this research show that the religious guidance given by counselors to drug addicts is able to help residents control their behavior, attitudes and movements in their lives by using religion as a guide or source of guidance, such as accustoming residents to positive activities and increasing their religious knowledge. The stages in providing religious guidance are: Individual guidance, Group guidance, Observation, Primary, Re-entry. Religious guidance provided by counselors at the Satu Bumi Pekanbaru Foundation Rehabilitation is: Prayer, reciting the Koran, discussions, religious lectures. To always remember Allah, because as explained in the Qur'an, "only by remembering Allah does the heart become peaceful." A healthy soul is the integration of a muthmainnah soul (a calm or serene soul). For this reason, by getting residents accustomed to worship and getting closer to Allah, it can help the resident's mental health, thereby creating peace of mind. Thus, the implementation of the religious guidance provided can foster peace of mind in the resident.

Keywords: Religious Guidance, Drug Abuse, Mental Sobriety

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas limpahan rahmat, dan hidayahnya kepada penulis. Dan *Sholawat* beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENUMBUHKAN KETENAGAN JIWA RESIDEN INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR YAYASAN SATU BUMI PEKANBARU**

Kemudian Peneliti ucapkan terimakasih kepada dan terkhusus untuk orang tua Peneliti yang selalu mendukung Peneliti dalam menghadapi cobaan dunia. Kemudian, terimakasih kepada Rosmita, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian ini masih banyak terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu Peneliti membuka selebar-lebarnya pintu kritik dalam menyusun penelitian kedepannya.

Dalam masa penyelesaian penyusunan skripsi ini Peneliti telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, dengan segala rasa kerendahan hati. Peneliti ingin menyapaikan rasa hormat yang mendalam serta ucapan terimakasih dari lubuk hati paling dalam yang tidak akan bisa di bandingkan dengan segala gelar dan pencapaian yang Peneliti terima sejauh ini kepada kedua orang tua tercinta yang belum pernah Peneliti jumpai sosok setegar, sekeras dan selembut mereka dalam menjadikan Peneliti sebagai manusia. Sehingga dengan rasa bangga Peneliti bisa menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Semoga pencapaian dan ilmu yang Peneliti terima menjadi amal jariyah bagi Ayah dan Ibu dengan pahala yang setimpal dari Allah Subahanahu wa Ta’ala.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungannya, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulismenucapkan terimakasih kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Khairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Masduki, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si. Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag. Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Zulamri, S.Ag., MA Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Ibuk Rosmita, M. Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan saran dan dukungan demi selesainya skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staff pengajar yang berada di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan.
9. Ibuk Rosmita, S.Ag , M.Ag selaku pembimbing penulis yang telah banyak mengorbankan waktu, pikiran, perhatian, serta bantuannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih ketua Yayasan Satu Bumi Pekanbaru, juga konselor dan seluruh informan skripsi ini yang telah mengizinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
11. Terimakasih yang tiada terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda Kurman S.Ag, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, mendidik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai serjana.

12. Terimakasih pintu surgaku, Ibunda Desni yang tidak hentu-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai serjana.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Sukma Warni. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
14. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam terkhususnya kelas BKI D angkatan 19.
15. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, atas segala bantuan dan dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis menghrapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, Desember 2023

UIN SUSKA RIAU

NAZLI RAHMAN

Nim :

11940211820

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	7
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	13
2.3 Kerangka Berfikir	39
BAB III	40
METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Desaint Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.3 Sumber Data Penelitian	41
3.4 Informan Penelitian	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Validitas Data	44
3.7 Teknik Analisis	45
BAB IV	46
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	46

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

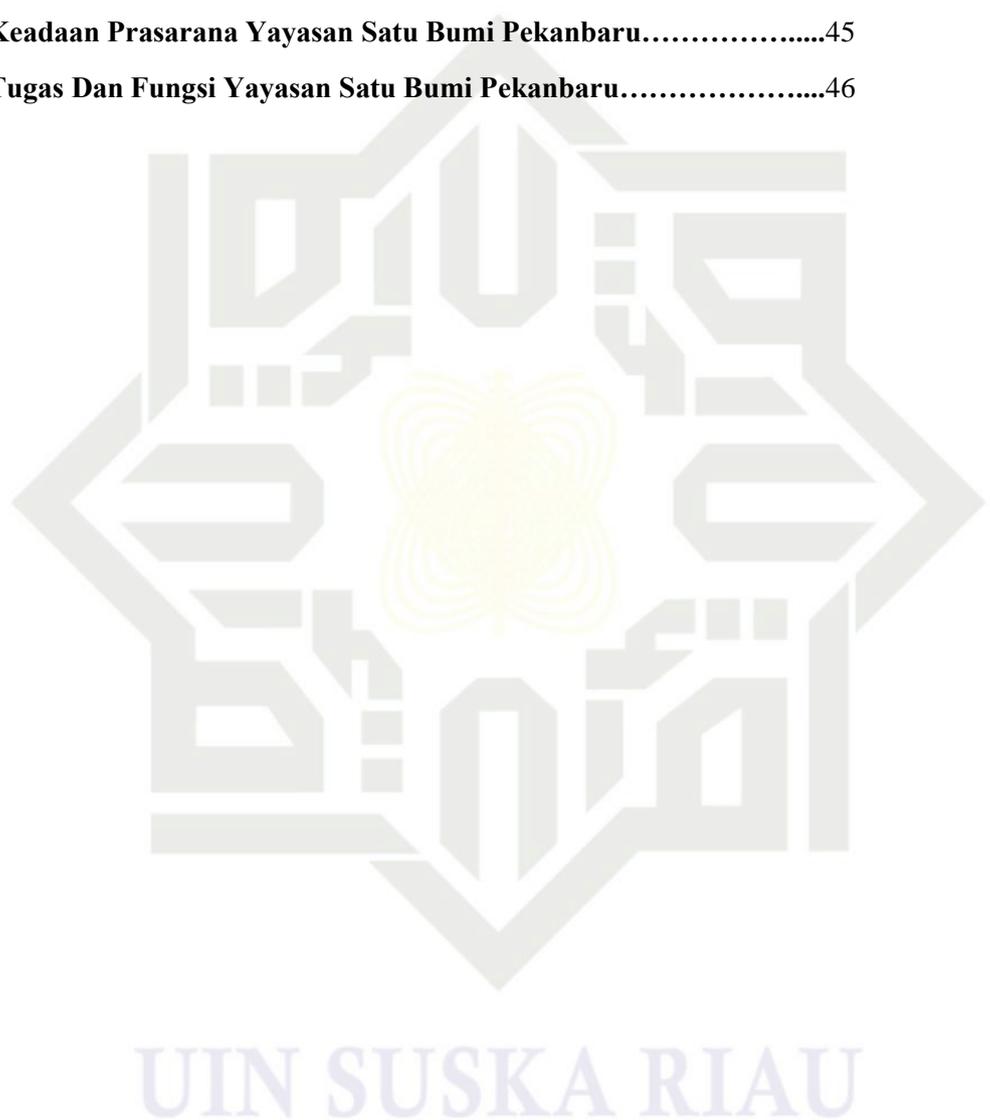
4.1	Sejarah Lokasi Penelitian.....	46
4.2	Profil.....	46
4.3	Visi dan Misi IPWL Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.....	47
4.4	Sarana dan Prasarana	48
4.5	Kemitraan Lembaga	49
4.6	Tugas Pokok dan Fungsi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.....	49
4.7	Struktur Organisasi Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.....	48
BAB V		52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
5.1	Hasil dan Pembahasan Penelitian	52
BAB VI.....		80
PENUTUP.....		80
6.1	Kesimpulan.....	80
6.2	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....		82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Dan Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2	Informan Penelitian.....	43
Tabel 4.1	Profil Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.....	43
Tabel 4.2	Keadaan Prasarana Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.....	45
Tabel 4.3	Tugas Dan Fungsi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.....	46



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 4.2	Struktur Organisasi.....	48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang, bangsa-bangsa di dunia sedang berada dalam alam modernisasi. Tentu saja hal tersebut membawa dampak yang sangat besar bagi perjalanan kehidupan hamper seuruh negara-negara berkembang termasuk negara Indonesia. Sebagaimana dampaknya dapat dilihat dari pola kehidupan masyarakat sehari-hari.¹ Seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan di Indonesia saat ini menjadi persoalan yang sangat serius yang harus dicarikan penyelesaiannya. Sekilas kita melihat NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) terjadi hampir merata di semua lapisan masyarakat dari kalangan atas hingga anak jalanan terutama pada saat ini bamyak sekali kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan karyawan kantor dan pasangan suami istri yang sudah terikat. Bahkan narkoba telah merambah ke profesi lain seperti: Guru, Arti, Dokter, dan bahkan aparat pemerintah. Selain itu juga sampai keperguruan tinggi yang hampir ke setiap kota baik besar maupun kecil yang terkena narkoba.²

Dari berbagai hal yang dapat diakibatkan oleh penggunaan narkoba, ada satu dampak yang cukup memberikan perubahan besar, yaitu dampak secara psikologis. Tentunya banyak sekali dampak psikologis yang dapat diakibatkan penggunaan narkoba seperti gelisah, lamban kerja, ceroboh dalam bekerja, hilangnya percaya diri, sulit berkonsentrasi, suka mengkhayal, curiga secara berlebihan, hilangnya kontrol pada diri sendiri, pemalas, keadaan emosi yang tidak stabil, perasaan tidak aman, perasaan kesal, tertekan, menjadi ganas dengan tingkah laku yang brutal, hingga dapat menyebabkan gangguan kejiwaan.

Narkoba disebut berbahaya, karena tidak aman digunakan manusia. Oleh karena itu, penggunaan, pembuatan, dan peredarannya diatur dalam undang-undang. Barang siapa menggunakan dan mengedarkannya di luar ketentuan hukum, dikenai

¹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), Cet 1, hlm.14.

² Sudarsino, *Kenakalan Remaja*, (Jakara: Rineka Cipta, 1990), hlm. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sanksi pidana penjara dan hukuman denda. Narkotika merupakan zat atau obat-obatan alami yang berasal dari tumbuhan yang menyebabkan gangguan kesadaran, dan juga digunakan untuk penghilang rasa sakit, atau sifat psikoaktif. Apabila digunakan tanpa pengawasan medis bisa berdampak pada kecanduan pada pemakainya serta bisa menyebabkan terjadinya gangguan mental.³

Dampak dari kecanduan ini menimbulkan keresahan sosial karena pecandu melakukan berbagai kejahatan untuk mendapatkan uang untuk membeli narkoba yang diinginkannya. Gangguan kerusakan pada sistem tubuh, gaya hidup yang tidak terkendali, dan penyakit mematikan juga menyakiti mereka. Jika masalah demi masalah menumpuk tanpa pengobatan, suatu saat mereka akan berada dalam bahaya besar bagi diri mereka sendiri. Untuk itu, perlu adanya penanganan dan pendampingan bagi masyarakat yang menghadapi permasalahan hidup. Dalam kasus narkoba, yang disebut proses rehabilitasi dilakukan untuk menyembuhkan dan menghilangkan kecanduan narkoba. Keberadaan berbagai pusat rehabilitasi sebagai titik kontak bagi para pecandu narkoba yang didirikan pada masa ini telah berkembang begitu pesat sejalan dengan banyaknya kasus narkoba yang terjadi sehingga saat ini keberadaan pusat rehabilitasi sudah menjadi perpanjangan dari keberadaannya.

Salah satu upaya menanggulangi korban pecandu penyalahgunaan narkoba yaitu banyak didirikannya pusat-pusat rehabilitasi untuk para korban pecandu narkoba. Pusat rehabilitasi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kembali rasa kesadaran dan tanggung jawab bagi para korban pecandu narkoba terhadap masa depannya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses rehalibitasi narkoba dilakukan dengan dua tahapan program penanganan yaitu pengobatan medis dan non-medis. Pengobatan medis dilakukan untuk memberikan perawatan fisik klien, sedangkan pengobatan non-medis tujuannya untuk mengembalikan kondisi psikis dan sosial klien agar dapat kembali sebagai manusia yang produktif.

³ Dirjosisworo, 1990). 8.(Sianipar, 2004: 13).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk lebih mengefektifkan pemberantasan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan upaya penanggulangan antara lain dengan bimbingan terhadap korban penyalahgunaan narkoba. Tujuannya untuk memulihkan kepercayaan diri dan memperkuat fungsi sosialnya, dengan program yang meliputi, pembinaan fisik, mental, social, dan merubah sikap dan tingkah laku. Dengan tujuan pecandu narkoba mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Bimbingan yang diberikan merupakan bantuan terus menerus dalam upaya perkembangan individu secara maksimal. Terhindar dari gangguan penyakit kejiwaan mampu menyesuaikan diri, sanggup mengatasi masalah-masalah, serta dapat menggunakan dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya seoptimal mungkin. Salah satu pusat rehabilitasi yang menggunakan terapi bimbingan adalah Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.

Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru merupakan Instansi yang bergerak dibidang Rehabilitasi Pecandu Narkoba. Untuk itu Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru melakukan aktivitas yang berhubungan dengan dengan bidangnya, aktivitas tersebut tersebut antara lain: bidang pencegahan, penerangan, agama, sosial, medis dan psikologi. Yayasan Satu Bumi ini menampung 14 residen (pecandu narkoba) yang dinamakan IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor).

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru berguna bagi para residen khususnya bidang agama, yang mana mayoritas residen Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru adalah Muslim sehingga menanamkan kembali nilai-nilai agama dan membiasakan mereka beribadah sesuai ajaran Islam dapat menjadikan kegiatan agama menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari, yang mana ketika mereka masih mengkonsumsi narkoba jarang beribadah atau bahkan tidak pernah dan ketika mereka direhabilitasi mereka akan dibimbing keagamaan mereka, melalui bimbingan keagamaan.

Dalam masyarakat kita belakang ini istilah jiwa tidak asing lagi, orang sudah dapat menilai apakah seorang itu baik jiwanya atau tidak. Dalam ilmu psikiatri dan terapi, kata jiwa, sering digunakan sebagai ganti dari kata personaliti (kepribadian),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut J. Riberu dalam bukunya "Pendidikan Agama dan Tata Nilai", bahwa nilai-nilai agama merupakan komponen utama dalam tata nilai yang mengantar kehidupan masyarakat, semakin banyak manusia yang tidak menerapkan nilai-nilai agama, maka perlu adanya sebuah kegiatan yang dapat membimbing manusia untuk menemukan kesadarannya sendiri, sekaligus dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Agama sebagai pedoman hidup manusia memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Termasuk pembinaan atau pengembangan mental serta jiwa yang sehat, agama memiliki dasar atau pedoman yang berbeda-beda untuk mengatasi atau membina perilaku yang menyimpang. Dasar atau pedoman dipergunakan untuk memberikan pertolongan kepada orang yang menghadapi permasalahan narkoba, agama mengajarkan umatnya untuk saling menasehati dan membimbing. Bimbingan merupakan wujud dari syiar agama, dimana mengajak orang lain untuk hal-hal positif.

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Bimbingan keagamaan dapat menanggulangi penyimpangan perilaku yang terjadi pada manusia. Bimbingan yang dilakukan untuk menyadarkan manusia bahwa dia adalah makhluk tuhan yang wajib mematuhi perintah dan menjauhi larangannya.⁷

Seperti yang dilakukan oleh sebuah yayasan rehabilitasi narkoba di Yayasan Satu Bumi Pekanbaru yang memiliki visi terwujudnya kondisi residen korban penyalahgunaan narkoba yang sehat, bersih dan produktif serta dapat kembali kepada fungsi sosialnya melalui pelayanan rehalibitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba secara terpadu.

Mereka memiliki masalah yang berbeda terkait penyalahgunaan narkoba, mulai dari pecandu sabu-sabu, ganja, heroin dan lain-lain. Para pecandu yang berada di Yayasan Satu Bumi Pekanbaru adalah para penyalahgunaan narkoba yang telah

⁶ J. Riberu, "Pendidikan Agama dan Tata Nilai", dalam *Sindhunata* (Editor), Pendidikan; KegelisahanSepanjangZaman, (Yogyakarta, Kanisius,2001)

⁷ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm, 127-129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diputuskan pengadilan negeri namun sebagai korban bukan sebagai pengedar dan kemudian korban penyalahgunaan narkoba ini diputuskan untuk di rehabilitasi.

Setelah mereka berada di yayasan tersebut mulailah mengikuti proses bimbingan yang berada di Yayasan Satu Bumi terutama adalah bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk membuat hati mereka menjadi tenang dan membentuk jiwa atau kepribadian mereka kembali tenang agar dapat bergaul atau bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat masalah yang dihadapi residen tentang ketenangan jiwa residen di IPWL Yayasan Satu Bumi Pekanbaru. Salah satunya emosi residen yang tidak stabil karena ketergantungan narkoba, oleh karena itu para konselor adiksi dan ustadz yang membimbing para residen dengan memberikan bimbingan keagamaan kepada para residen yang ada di IPWL Yayasan Satu Bumi Pekanbaru kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada residen seperti: sholat lima waktu yang wajib dilaksanakan dan apabila ada residen yang meninggalkan sholat akan mendapatkan hukuman, ce-ramah agama yang dilakukan tiga kali dalam seminggu dengan materi yang berbeda-beda.

Oleh karena itu memberikan bimbingan keagamaan terhadap para korban penyalahgunaan narkoba secara umum dapat dirumuskan untuk menumbuhkan ketenangan jiwa. Dengan tujuan agar residen mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan mampu menyesuaikan diri, sanggup mengatasi masalah-masalah, serta dapat menggunakan dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya seoptimal mungkin.

Dari uraian diatas maka hal tersebut menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam menumbuhkan Ketenangan Jiwa Residen Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan Satu Bumi Pekanbaru”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini ialah penegasan istilah-istilah yang perlu di tegaskan berkaitan dengan konsep-konsep pokok. Adapun penegasan istilah pada penelitian ini yaitu:

1.2.1 Bimbingan Keagamaan

Menurut Dzaki, bimbingan keagamaan merupakan suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.⁸

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan ialah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah juga batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa sekarang dan di masa mendatang. bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental serta spiritual, agar orang yg bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan menggunakan kekuatan iman serta taqwa kepada Allah.⁹

1.2.2 Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan suatu bentuk eksekusi yg ditujukan buat pemulihan atau perawatan. apabila orang yang bersangkutan dapat dibuktikan atau terbukti menjadi korban penyalahgunaan narkoba, maka harus menjalani rehabilitasi medis juga rehabilitasi sosial.¹⁰ Rehabilitasi merupakan fasilita setengah tertutup, yang berarti hanya orang-orang tertentu yang mempunyai minat khusus yang bisa memasuki area ini.¹¹

⁸ Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), hlm. 137.

⁹ Muzayin Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 2.

¹⁰ Purwani, S. P. M. E., Darmadi, A. A. N. Y., & Putra, I. M. W. (2016). Implementasi Pengaturan Rehabilitasi Penyalah Guna Narkoba oleh Badan Narkoba Nasional Kota Denpasar. *Kertha Patrika*, 38(1).

¹¹ Soeparman, H. (2000). Narkoba Telah Merubah Rumah Kami Menjadi Neraka. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional-Dirjen Dikti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Rehabilitasi, oleh pemerintah dalam Undang-Undang Narkotika juga telah memasukkan ketentuan rehabilitasi yang dapat dilihat pada Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika.¹² Pada pasal 54 diatur bahwa pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi.¹³

1.2.3. Implementasi

Menurut Guntur Setiawan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁴

1.2.4 Ketenangan Jiwa

Menurut Wasty Soemanto, jiwa merupakan kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia, jiwa menumbuhkan perilaku yang mendorong tingkah laku. Demikian dekatnya fungsi jiwa menggunakan tingkah laku maka berfungsinya jiwa dapat diamati dari tingkah laku yang nampak.¹⁵ Menurut Zakiyah Daradjat Ketenangan jiwa adalah kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Sebab orang yang jiwanya damai dan tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan pada fungsi-fungsi jiwanya sehingga bisa berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.¹⁶

¹² Putra, R. A. (2016). Penerapan Sanksi Rehabilitasi terhadap Pengguna dan Korban Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar). Universitas Hasanuddin Makassar.

¹³ Ranti, W. E. (2016). Tinjauan Yuridis tentang Rehabilitasi Sebagai Sanksi Tindakan terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. Melaksanakan terapi serta rehabilitasi bagi pecandu narkotika menjadi penting.

¹⁴ Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

¹⁵ Wasty Soemanto. Pengantar Psikologi. (Jakarta: Bina Aksara. 1988) hlm. 15.

¹⁶ Zakiyah daradjat. Kesehatan Mental. (Jakarta: Gunung Agung. 1982) hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, rumusan masalah utama penelitian pada penelitian ini yaitu: Bagaimana Implementasi bimbingan keagamaan dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Residen Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan Satu Bumi Pekanbaru?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi bimbingan keagamaan dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Residen Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan Satu Bumi Pekanbaru?

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum. Terdapat 2 manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

a) Secara Teoritis

Dalam penelitian ini agar mengetahui tentang manfaat Implementasi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan Ketenangan Jiwa Residen di Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Kecamatan Tampan Pekanbaru.

b) Secara Praktis

Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap lembaga terkait agar kedepannya mampu lebih meningkatkan kualitas dari berbagai segi serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme para petugas yang terdapat di lembaga.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian ini dalam tiga bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ini berisikan Latar Belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sejarah, struktur organisasi, visi dan misi dan profil organisasi.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang data dari hasil penelitian dan analisis.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

- a. Arham Abid Rabbani, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam fakultas dakwah IAIN Kudus, dengan judul “Implementasi Bimbingan Keagamaan terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Pesantren Rehalibitasi Sosial NAPZA AL-Ma’laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobongan Kabupaten Grobongan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba di institusi penerimaan wajib lapor peantren rehalibitasi sosial napza Al-Ma’la desa Getasrejo Kecamatan Grobongan Kabupaten Grobongan serta untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba dan solusi yang diberikan penulis terkait hambatan tersebut di institusi penerimaan wajib lapor pesantren rehabilitasi sosial napza Al-Ma’laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobongan Kabupaten Grobongan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal tersebut untuk menggambarkan bagaimana implementasi bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan terhadap pecandu narkoba di institusi penerimaan wajib lapor rehalibitasi sosial napza Al-Ma’laa desa Getasrejo Kecamatan Grobongan Kabupaten Grobongan dan apa saja hambatan yang dialami oleh pembimbing keagamaan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba. Jika dibandingkan dengan penelitian penulis penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan penelitian Arham Abid Rabbani ini dengan penelitian penulis terdapat fokus masalah yang diambil oleh penulis, fokus masalah ini adalah bagaimana implementasi bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Penulis berfokus kepada bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ketenangan jiwa residen di Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.¹⁷

¹⁷Bimbingan Keagamaan, Pecandu Narkoba, Institusi Penerimaan Wajib Lapor Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma’laa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Abdul Jabar pada tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengguna Narkoba di Yayasan Rehalibitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang”. pelaksanaan Pendidikan agama Islam yang diajarkan pada Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang dan dampak Pendidikan Agama Islam terhadap rehabilitasi pengguna narkoba di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada tiga kesimpulan. Pertama, pasien yang berada dalam panti rehabilitasi tersebut sebagian besar menggunakan narkoba karena pengaruh lingkungan serta minimnya penerapan dan pembekalan PAI. Kedua, pelaksanaan PAI pada yayasan tersebut melalui metode dzikir, dan TC (*Therapeutic Community*). Terdapat lima pilar TC, yaitu: *Family Concept, Role Model, Positive Peer Pressure, Therapeutic Session, Moral and Religious Session*. Ketiga, PAI memiliki pengaruh yang baik terhadap pasien. Hampir seluruh penyalahguna narkoba pada yayasan tersebut memiliki perkembangan yang baik setiap minggunya, meskipun perkembangan yang terdapat tidak terlalu signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Jabar adalah bagian pokok bahasan, penelitian ini berfokus pada pengaruh yang diberikan PAI terhadap pengguna narkoba, penelitian milik Abdu Jabar menggunakan metode kuantitatif.¹⁸ Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan bimbingan keagamaan dalam menumbuan ketenangan jiwa residen di Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.
- c. Rina Indraini Sihombing (2017), peneliian yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Terhadap Pengguna Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih JL. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya metode bimbingan agama ini maka para pengguna bisa membentengi diri dan menerima keadaan dan membekali diri lebih terarah, seperti metode ceramah, megaji, diskusi, dan audio visual. Bimbingan agama terlaksana jika para pengguna mempunyai keinginan besar untuk dirinya sendiri sehingga metode bimbingan agama akan berjalan dengan

¹⁸ Jabar, A. (2016). *Pengaruh pendidikan agama islam terhadap pengguna narkoba di Yayasan Rehalibitasi Narkoba AR-Rahman Plaju Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

sesuai harapan dan tujuan yang diharapkan. Metode bimbingan agama akan berjalan jika pembimbing mengerti dan menerapkan bimbingan agama sesuai dengan keadaan dan kondisi klien. Klien berharap pelayanan yang diberikan akan membuat para klien akan menjadi berubah kearah yang baik dan bekal nantinya setelah keluar dari rehabilitasi narkoba. Persamaan penelitian ini dengan peneliian penulis menggunakan meode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian penulis terdapat pada focus penelitian, penelitian yang di tulis Rina Indraini Sihombing berfokus pada, Bagaimana hasil yang di capai dalam membimbing pecandu narkoba di panti rehabilitas institusi penerima wajib lapor (IPWL) yayasan rahmani kasih.¹⁹ Sedangkan penelitian yang ditulis penulis mendeskripsikan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ketenangan jiwa residen di Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Guntur Setiawan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²⁰ Secara etimologis, implementasi itu dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sejalan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana atau alat untuk memperoleh hasil. Sedangkan menurut beberapa ahli implementasi adalah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan bisa mencapai tujuannya.²¹

Pengertian Implementasi diatas menjelaskan bahwa Implementasi itu bukan hanya sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan

¹⁹ Sihombing, Rina Indraini S (2017) Metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba di institusi penerima wajib lapor (ipwl) yayasan rahmani kasih jl. serdang dusun x desa serdang kec. beringin kab deli serdang. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

²¹ Jones Mulyadi, Implementasi Kebijakan. (Jakarta; Balai Pustaka, 2015), 12

dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh dan terlaksananya suatu program.

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Ketersediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
5. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

1. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
2. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
3. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi implementasi

Secara umum faktor yang mempengaruhi implementasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli kebijakan sebagaimana dikemukakan menurut Cheema dan Rondinelli (dalam subarsono), ada empat kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja serta akibat suatu program yaitu:²²

²² Cheema dan Rondinelli, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kondisi lingkungan.
- 2) Korelasi antar organisasi.
- 3) Sumber daya organisasi untuk implementasi program.
- 4) Ciri serta kemampuan agen pelaksana.

Sedangkan Weimer dan Vining (pada Subarsono) menegaskan terdapat tiga kelompok variabel akbar yang dapat menghipnotis implementasi suatu program yaitu:

- 1). Akal kebijakan.
- 2). Lingkungan kebijakan.
- 3). Kemampuan implementor kebijakan.

c. Tujuan Implementasi

- 1) Untuk melakukan rencana yang sudah disusun menggunakan cermat, baik oleh individu ataupun kelompok.
- 2) Untuk menguji serta mendokumentasikan sebuah prosedur terhadap penerapan rencana atau kebijakan.
- 3) Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang akan dicapai pada perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
- 4) Untuk mampu tau kemampuan masyarakat pada menerapkan sebuah kebijakan atau rencana sesuai apa yang dibutuhkan.
- 5) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah kebijakan atau rencana yang telah dibuat demi perbaikan serta peningkatan kualitas.²³

2.2.2 Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah terjemahan dari kata *Guindance* dalam bahasa Inggris, Bimbingan berasal dari kata “guide” yang mengacu pada kata aslinya *guide* yang artinya :tunjukkan jalan, pimpin, berikan arahan, mengatur (*regulation*),

²³ Waimer dan Vinning, Teori dan Proses Kebijakan Publik (Yogyakarta:Media Persindo, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan (mengelola) dan menasehati (*advise*). Dalam bahasa ini, istilah kepemimpinan digunakan untuk mengartikan kepemimpinan.²⁴

Definisi tentang bimbingan keagamaan sendiri terdapat tokoh terkemuka yang memberikan pengertian mengenai bimbingan keagamaan. Salah satu tokoh yang mendefinisikan konsep bimbingan keagamaan adalah Anwar Sutoyo yang berpendapat bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses dimana individu dengan tulus menyampaikan kepada individu atau kelompok untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah serta menemukan dan mengembangkan berbagai potensi dirinya. oleh upaya yang mereka lakukan untuk kebahagiaan pribadi dan keuntungan sosial mereka.²⁵

Menurut David Fajar Hidayat, bimbingan keagamaan adalah proses membantu individu yang dilakukan secara terus menerus, dengan mempertimbangkan berbagai peluang yang muncul dalam kehidupan nyata dan lingkup sosial serta kesulitan yang dihadapi individu dalam proses pembinaan mental dan spiritual dalam Keagamaan. sehingga individu dapat memahaminya dan berusaha menumbuhkannya dengan keterampilan yang diperlukannya sebagai acuan, mengembangkan pemahaman, berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai tuntunan agama.²⁶

Sedangkan menurut menurut Aunur Rahim Faqih memberikan definisi Bimbingan agama adalah suatu proses dimana seorang individu membantu individu atau kelompok lain dengan tujuan agar individu tersebut senantiasa hidup sesuai dengan ketetapan dan petunjuk Allah sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁷

Dengan demikian, dari berbagai definisi bimbingan keagamaan yang dipaparkan oleh para tokoh terkemuka, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya memberikan bantuan secara terus menerus kepada individu atau kelompok dari para pembimbing berdasarkan konsep al-Qur'an dan Hadits untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan dapat mencapai kemandirian,

²⁴ Hamdani dkk, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 81

²⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), 18.

²⁶ David Fajar Hidayat, "Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri," *Jurnal Inovatif* Vol.4, no. 1 (2018), 23.

²⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: UII Press, 2001), 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga mereka dapat memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan. Secara tidak langsung bimbingan agama Islam sangat berpengaruh besar, bimbingan adalah salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk aktivitas menggunakan bersumberkan pada kehidupan manusia, di dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti antar satu sama lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemauannya. Dalam menghadapi kehidupan yang ada tersebut Al-quran dan As-sunnah merupakan pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat islam, oleh karena itu dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama selalu mendasarkan kepada Al-quran dan As-sunnah, seperti yang dijelaskan dalam QS.yunus/10: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
 وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”

Ayat di atas bisa disimpulkan bahwa Allah swt. telah memberi petunjuk pada orang-orang yang beriman dalam menghadapi permasalahannya. Dari M. Arifin bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu terbimbing agar dengan kesadarannya serta kemauannya bersedia mengamalkan agama.²⁸

Menurut W. S. Winkel, bimbingan berarti membantu orang membuat keputusan yang bijak dan menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup. Bantuan tersebut bersifat psikologis (psikologis), bukan "bantuan" finansial, media dll. Dengan bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi masalah yang dihadapinya

²⁸ M. Arifin, Pokok-Pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama, h. 29

dan kemudian lebih siap menghadapi masalah di masa depan. Inilah tujuan dari panduan ini. Dengan demikian, para konselor percaya bahwa orang lain mampu memimpin dirinya sendiri, meskipun kemampuan ini mungkin perlu digali dan dikembangkan melalui kepemimpinan. Dengan bantuan bimbingan, seseorang dapat melihat potensi yang tersembunyi dalam dirinya, dan juga membantu menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya.

Bimbingan adalah suatu proses dimana seorang ahli membantu satu orang atau lebih, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki mentee dengan menggunakan kekuatan individu yang ada dan mengembangkannya berdasarkan standar yang berlaku. Bimbingan berarti memberikan teladan atau bantuan ahli kepada orang yang membutuhkan bimbingan. Jika dikaitkan dengan agama Islam, maka rukun dan saling melengkapi karena tuntunan agama Islam adalah sesuatu yang baru dan memiliki petunjuk yang jelas, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Bimbingan agama Islam adalah upaya untuk membantu seseorang atau sekelompok orang yang mengalami kesulitan fisik dan mental untuk memenuhi tugas hidupnya melalui pendekatan agama, yaitu dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) dalam diri mereka untuk dorongan. untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Bimbingan agama Islam adalah bantuan mental dan spiritual yang diharapkan melalui kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan, seseorang akan mampu menghadapi sendiri masalah yang dihadapinya.

Bimbingan adalah suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis didukung oleh pembimbing (individu atau kelompok klien individu) untuk menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan ini menekankan pada proses preventif (pencegahan) pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang (klien) untuk mencegah dan menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, kemandirian merupakan tujuan dari pekerjaan konsultasi ini, yang meliputi lima tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang yang mandiri, yaitu:

- 1) Mengetahui diri dan lingkungan sebagaimana adanya,
- 2) Menerima diri dan lingkungan secara positif dan dinamis,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 3) Mengambil keputusan,
- 4) Mengarahkan diri sendiri,
- 5) Menyadari diri sendiri.

Dalam melaksanakan tuntunan agama Islam tentu tujuannya adalah pencerahan batin dalam artian tuntunan agama. Bisa saja klien perlu diberi wawasan atau kemampuan untuk melihat masalah yang dihadapinya karena pernah mengalami gangguan jiwa atau gangguan jiwa yang mempengaruhi kehidupan spiritualnya, dll. Oleh karena itu, konselor agama Islam harus memiliki pengetahuan tentang kesehatan mental dan psikoterapi atau teknik untuk mengobati penyakit dari sudut pandang psikologis, dll.

Dalam arti luas, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses yang membantu individu memahami diri dan dunianya. Alice Crow mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya, merencanakan pilihan tindakan dan memperbaiki sikap dan perilaku tentang hal-hal yang dibutuhkan orang tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa bimbingan adalah usaha untuk membantu individu berkembang dan/atau kembali fitrah dengan memperkuat iman, akal dan kehendak yang diberikan oleh Allah SWT, bimbingan untuk belajar dari Allah dan Rasul-Nya. , agar fitrah dalam diri individu berkembang dengan baik dan kokoh sesuai petunjuk Allah SWT.²⁹

Pengertian bimbingan agama ini seperti yang telah disinggung di atas terkandung adanya aktivitas yang sepihak, yaitu dari yang memberikan bimbingan. Bimbingan diberikan lebih bersifat tuntunan, bersifat pencegahan agar masalah-masalah jangan biarkan itu muncul meskipun tidak hilang sama sekali dalam hal pemecahan masalah.³⁰

Agama sebagaimana dimaksud dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu sistem yang mengatur sistem kepercayaan (keyakinan) dan peribadatan kepada Yang Maha Esa serta aturan-aturan yang berkaitan dengan hubungan

²⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Celeban Timur, 2015), hlm. 22

³⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Andi Ofsett, 2010), hlm 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata “agama” berasal dari kata Sanskerta “āgama” yang berarti “tradisi”. Ungkapan istilah ini juga agama, yang berasal dari kata Latin agama dan berakar pada kata kerja *re-ligare*, yang berarti “menghubungkan”. Secara religius, ini berarti mengingat Tuhan.

Menurut Lahmudin Lubis, kepemimpinan keagamaan sangat erat kaitannya dengan Tuhan dan agama, artinya setiap muslim memiliki tugas atau kewajiban untuk menasihati dan membantu orang lain, terutama bila seseorang (konselor) berhubungan dengan kerabat (klien) yang mempunyai masalah atau masalah bagi dirinya. Pelayanan pastoral memiliki mandat dan unsur ibadah. Dengan kata lain, ketulusan sutradara sangat diharapkan. Dalam konseling agama, hal ini bersumber dari agama (Quran dan Hadits) dan bekerjanya akal dan pengalaman manusia.³¹

Demikian pula dalam mendefinisikan bimbingan agama, ada beberapa ahli yang mencoba memberikan pengertian, misalnya. Dia mendefinisikan bimbingan agama sebagai proses membantu orang untuk hidup sesuai dengan arahan dan arahan Tuhan dan untuk bahagia di dunia dan akhirat.

Menurut pengertian ini, bimbingan agama adalah proses bimbingan seperti halnya proses bimbingan lainnya, tetapi kegiatannya selalu berdasarkan ajaran Islam, yaitu prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Bimbingan agama adalah proses di mana penasihat (konselor) membantu kepada (klien). Dalam memberikan bantuan, mentor tidak boleh memaksakan kehendaknya atau memaksa klien untuk mengikuti sarannya, tetapi hanya memberikan arahan, bimbingan dan bantuan, dan bantuan yang diberikan lebih terfokus pada bantuan psikologis/mental, bukan langsung pada materi atau dana.

Sebagaimana dikutip oleh Imam Al-Qurthubi, beliau mengatakan bahwa syarat keunggulan umat Islam adalah terpenuhinya sifat-sifat yang disebutkan dalam ayat tersebut. Umat pembawa risalah Muhammad SAW memiliki tiga ciri yang merupakan bagian dari predikat anugerah Allah SWT sebagai ummat terbaik, yaitu: Perintah baik, melarang kejahatan dan percaya kepada Allah SWT terdapat dalam

³¹ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Di Indonesia*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011), hlm 60-61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, membantu individu mengembangkan kodratnya, membantu individu memahami dan menghayati aturan dan petunjuk Tuhan dalam kehidupan beragama, dan membantu manusia melaksanakan aturan dan petunjuk Tuhan dalam kehidupan beragama.

- b) Membantu orang memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan mereka, Membantu masyarakat memahami masalah yang dihadapinya, membantu masyarakat memahami situasi dan kondisinya serta lingkungan sekitarnya, membantu masyarakat memahami dan menghayati berbagai cara mereka menghadapi permasalahan yang berbeda dalam kehidupan beragamanya menurut syariat Islam.
- c) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem agama yang dihadapinya.

Dari beberapa uraian tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu menghadapi dan menghadapi masalah yang dirasakan dalam kehidupan dan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Melalui proses bimbingan dapat menyebabkan perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik, seperti mengungkapkan dan mengendalikan emosi untuk menimbulkan ketenangan dan kemampuan untuk memenuhi perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya dengan baik., dan semoga tujuan hidup bahagia di dunia dan akhirat dapat tercapai.

c. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Berbagai spekulasi menunjukkan bahwa fungsi bimbingan agama Islam adalah untuk memotivasi dan mendorong motivasi individu untuk memecahkan dan mengatasi masalah kehidupan dengan menggunakan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Fungsi ini dapat diterjemahkan sebagai tindakan yang mencegah atau mencegah segala macam gangguan psikologis, spiritual dan lingkungan yang menghambat, mengancam atau menantang proses perkembangan kehidupan individu. Layanan tersebut digambarkan sebagai kegiatan penekan, yaitu mengobati atau merawat penyakit mental dan emosional atau fisik individu dengan rujukan atau delegasi ke spesialis seperti psikiater atau psikiater, psikiater atau

psikolog dan dokter umum atau naturopath, psikoterapis dll. Jika kepemimpinan agama Islam mengacu pada kehidupan keagamaan yang terbimbing, maka tugas pembimbing tidak pernah diketahui kapan akan berakhir karena kepemimpinan kehidupan keagamaan Islam akan selalu bersifat sosial. Kehidupan dalam masyarakat modern tidak lepas dari berbagai gangguan, hambatan, ancaman dan tantangan mental-emosional dan fisik yang dipandang mampu mengatasi masalah kehidupan keagamaan klien.

Faqih dalam mengemukakan fungsi bimbingan adalah sebagai berikut;

- a) Bimbingan memiliki fungsi preventif yaitu bimbingan yang ditujukan kepada individu agar terhindar dari kesulitan dalam hidupnya. Biasanya panduan ini disampaikan dalam bentuk kelompok.
- b) Bimbingan berfungsi kuratif (penyembuhan/korektif), yaitu usaha bimbingan yang diberikan kepada individu yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima layanan bimbingan dapat mengatasi kesulitannya. Bimbingan yang bersifat kuratif biasanya diberikan secara individual dalam bentuk konseling.
- c) Bimbingan memiliki fungsi pemeliharaan atau persistensi (*maintenance/guarding*), yaitu pekerjaan konseling yang ditujukan kepada orang-orang yang mampu menyelesaikan masalahnya (setelah dilakukan perbaikan layanan konseling) agar kondisi yang baik tetap baik.
- d) Bimbingan berfungsi pengembangan, usaha bimbingan yang diberikan kepada individu agar kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Bimbingan ini menekankan pada pengembangan potensi yang dimiliki.

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan dan konseling agama tersebut, dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling agama sebagai berikut:

- a) Fungsi Preventif: yaitu membantu individu menjaga atau memecahkan timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi Kuratif atau korektif: yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi Preservatif: yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).³³

Fungsi developmental atau pembangunan: yaitu membantu individu memelihara dan menegembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.³⁴

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama Islam yang cocok bagi eks psikotik adalah fungsi developmental atau perkembangan yaitu membantu individu mengembangkan dan mempertahankan berbagai tahapan rehabilitasi yang telah dijalani. . semoga dapat berlanjut dan berkembang lebih baik lagi, dan diharapkan para mantan psikopat dapat menerapkan hasil rehabilitasi khususnya fungsi perkembangan yaitu. untuk mempertahankan dan terus memeliharanya, agar masalah sebelumnya tidak kembali, dan untuk berkembang dan untuk. menghadapi kesulitan hidup dengan baik.

d. Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam merawat dan membimbing orang yang mengalami gangguan jiwa atau gangguan jiwa, diperlukan pendekatan khusus atau metode yang tepat untuk dapat memotivasi dan memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, manajer memerlukan beberapa metode.

Metode yang dapat digunakan sebagai bimbingan agama Islam adalah :

F) Metode langsung

Metode langsung atau metode komunikasi langsung merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat diuraikan menjadi:

³³ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: PD. Hidayat, 1992), hlm. 34

³⁴ *Ibid*, hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Metode individual

Metode individual

Pembimbing dalam melaksanakan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya.

b) Metode kelompok

Metode kelompok

Pembimbing dalam melakukan komunikasi langsung dengan terbimbing melalui pembentukan kelompok.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) merupakan metode yang didominasi oleh alat komunikasi massa. Dalam hal ini bisa dilakukan sendiri atau berkelompok, bahkan dalam jumlah yang banyak.

Metode bimbingan agama Islam harus secara tepat didefinisikan sedemikian rupa sehingga model yang dipilih oleh pembimbing dalam menjalankan bimbingan agama Islam sesuai dengan kondisi klien, selain itu diharapkan pengawasannya dapat mengikuti syariat Islam. pembimbing dan memperhatikan dengan benar penasehat agama saat menyampaikan materi pendidikan agama Islam. Bimbingan agama Islam sangat dibutuhkan untuk membantu dalam berbagai persoalan hidup yang dialami dan memberikan tuntunan pencerahan batin sebagai pedoman hidup di dunia dan program untuk mempercepat proses penyembuhan dalam rehabilitasi mantan. psikotik.

e. Pelaksanaan bimbingan keagamaan

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan agar dapat berjalan secara maksimal maka sangat dibutuhkan adanya program dan perencanaan; pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik dengan tujuan agar residen mendapatkan pola kehidupan yang sehat dan sesuai dengan norma agama dan sosial. Selain itu bimbingan keagamaan dalam prosesnya akan melibatkan beberapa unsur-unsur penting yang harus dipenuhi, antara lain: adanya *mursyid* atau pembimbing keagamaan; adanya materi bimbingan; adanya metode dalam bimbingan; adanya *mursyad bih* atau klien dalam bimbingan; adanya tujuan yang ingin dicapai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Perencanaan

Setiap kegiatan dengan tujuan apapun agar berjalan secara efektif dan efisien maka, semuanya harus dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu secara matang. Demikian pula, layanan bimbingan keagamaan akan berjalan dengan efektif dan efisien jika sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan secara matang dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan, akan dilaksanakan dimana, akan dilakukan imana, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Adapun dalam upaya pencapaian tujuan itu membutuhkan proses manajemen yang sehat, dalam arti terarah, efektif dan efisien. Perencanaan program bimbingan keagamaan adalah seorang pembimbing harus memiliki kemampuan untuk mengatur, menjalankan, mengevaluasi, menyelidiki dan menindaklanjuti terhadap bimbingan keagamaan yang dilaksanakan. Melalui perencanaan yang terstruktur dengan baik, diharapkan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang baik ditandai oleh adanya dasar dan tujuan dalam sebuah kegiatan, memiliki administratif yang jelas dan tegas, personel yang matang dan memiliki pemahaman akan tanggung jawab, tugas dan wewenangnya serta perannya dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis. Pengorganisasian kegiatan bimbingan keagamaan memiliki peran kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan keagamaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembagian tugas yang jelas dalam pengorganisasian akan memberikan pedoman dan arah bagi setiap pelaksana bimbingan keagamaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, jika pengorganisasian dalam bimbingan keagamaan bukan semata-mata proses penyusunan atau pengelompokkan saja. Melainkan, lebih menekankan pada bagaimana sebuah kegiatan yang dilakukan bisa berjalan secara terstruktur atau tersusun dengan rapi. Karena, pengorganisasian disini lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja personel pelaksana bimbingan keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ada tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu adanya perubahan sikap kearah yang lebih baik lagi sehingga akan membentuk akhlakul karimah. Bimbingan keagamaan dalam proses rehabilitasi merupakan salah satu bentuk pelaksanaan rehabilitasi yang dimodifikasi dengan nilai-nilai agama yang bertujuan merubah mindset-nya sehingga akan berdampak pada perbaikan sikap dan kebiasaannya. Selain itu juga, dengan mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan akan memberikan perasaan tenang dan damai ketika dekat dengan Allah dengan melaksanakan segala perintahnya dan meninggalkan segala yang dilarangnya.

4. Pengawasan

Pengawasan dalam proses bimbingan keagamaan merupakan pengamatan yang bertujuan untuk mengawasi pelaksanaan program-program yang ada didalam kegiatan bimbingan keagamaan. Baik proses kegiatan dari awal sampai hasil akhir dari adanya klien mengikuti bimbingan keagamaan. Maka, nantinya akan diperoleh data yang berkesinambungan dan valid untuk dijadikan dasar dalam proses evaluasi dan perbaikan. Pengawasan yang dilakukan di panti rehabilitasi dilakukan dengan cara pendampingan oleh pembimbing dalam setiap kegiatan keagamaan dilakukan. Dalam proses bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan adanya pengawasan. Hal ini bertujuan agar adanya kemajuan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan keagamaan. Maka peran pembimbing sebagai pengawas juga sangat dibutuhkan.

5. Evaluasi

Dalam keseluruhan kegiatan keagamaan, evaluasi diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan pelaksanaan bimbingan keagamaan. Dengan data seperti ini maka, informasi mengenai keefektifan layanan bimbingan keagamaan dapat dilihat hasilnya. Dan tahapan evaluasi berfungsi dalam usaha pembaharuan-pembaharuan terhadap program-program

dan pelayanan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas kearah yang lebih baik lagi.³⁵

2.2.3 Ketenangan Jiwa

a. Pengertian Ketenangan Jiwa

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia kata ketenangan berasal dari kata tenang kemudian memiliki kata imbuhan ke-an. ketenangan mempunyai arti suatu hal (keadaan serta sebagainya) yang tenang dengan memiliki ketentuan tenang yang dimaksud merupakan damai hati, batin, serta juga perasaan.³⁶

Ketenangan dalam bahasa Arab yaitu kata *Mutmainnah* yang memiliki arti tenang hati, mantap hati, tetap, dan juga tenteram hati yang tidak resah, gelisah dan tergoncang,³⁷ kata *mutmainnah* disebutkan sebanyak 13 kali dalam Al-Qur'an dan ada sebagian dalam satu ayat terdapat dua kali penyebutan. Selain itu istilah mengenai ketenangan juga banyak dalam Al-Qur'an seperti kata *Itma'anna, Sa-kana, ittizana, Qurrata, Hawwana, Raghada, Waqara, dan rakha'a*. Kemudian selanjutnya adapun yang dimaksud dengan jiwa adalah Nafs, penyebutan nafs dalam Al-Qur'an memiliki aneka ragam makna. Kata jiwa memiliki akar kata bahasa Arab yaitu nafs yang diartikan keluarnya angin lembut dan selain itu juga bisa diartikan darah, karena jika mereka kehilangan darah maka sama halnya mereka kehilangan suatu jiwanya, hati dan sanubari.³⁸ Selain itu juga nafs dan bentuk jamak dari nafs adalah anfus dan nufus yang juga bisa diartikan jiwa, hati, hidup, pribadi atau pikiran. Akan tetapi makna ini lebih diartikan sebagai kata jiwa.

Dilihat dari kaca mata psikologis, menurut Westy Suewanto jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia. Jiwa menumbuhkan sikap dan sifat yang mendorong tingkah laku. Demikian dekatnya fungsi jiwa dengan tingkah laku, maka fungsi jiwa dapat diamati dari tingkah

³⁵ Lutfia Ulfah, Witrin Noor Justiatini, Jurnal Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, Volume 3, No.2, 2021, hal 55-57.

³⁶ KBBI V, Android

³⁷ Umi Kulsum, Jurnal Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja,

³⁸ Khaerul Asfar, Konsep Jiwa Perspektif Al-Qur'an, Al-Mubarak Jurnal Kajian Al - Quran & Tafsir, Volume 4, No. 2, 2019. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laku yang nampak.³⁹ Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniyah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan). Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan di mana ia hidup. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.⁴⁰

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Zakiah Daradjat bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara faktor jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁴¹

Ketenangan jiwa merupakan istilah psikologi yang terdiri atas dua kata yaitu jiwa dan ketenangan. Ketenangan itu sendiri berasal dari kata tenang yang mendapat tambahan ke-an. Tenang berarti diam tidak berubah-ubah (diam tidak bergerak), tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup betapapun keadaan gawat, tidak ribut, tidak tergesa-gesa. Ketenangan jiwa adalah salah satu bentuk kebahagiaan manusia. Seseorang tidak akan mencicipi bagaimana rasanya bahagia manakala jiwanya tak tenang dan masih gelisah. Untuk itulah, zikir hadir sebagai solusinya. Zikir memiliki peran penting dalam mengantarkan jiwa manusia menuju ketenangan. Sebab, zikir adalah suatu kebutuhan psikis yang ambil bagian untuk menciptakan kebahagiaan. Selain itu, zikir mampu membimbing jiwa manusia dengan berbagai motivasi untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari hal-hal buruk serta menyadarkan jiwa ketika ia mulai menjauh dari Allah.

Beberapa pemikir mengungkapkan bahwa ketenangan jiwa tercipta dari jiwa-jiwa yang tersinari oleh pikiran yang sehat dan rasional, karena mampu meletakkan sesuatu sesuai dengan tempat selayaknya dan melakukannya atas dasar iman. Dengan iman inilah manusia bisa menerima segala ketentuan dan ketetapan Tuhan,

³⁹ Westy Soewanto, Pengantar Psikologi, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 15.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, cet. 9, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 11-12.

⁴¹ Ibid., hlm. 13

entah senang maupun duka. Sekiranya manusia dapat menyeimbangkan diri dan jiwanya; ketika mendapat kesenangan atau kebahagiaan maka biasa-biasa saja, dan ketika mendapatkan duka pun biasa-biasa saja.

Ketenangan jiwa dirasakan oleh manusia ketika melakukan setiap aktivitasnya sesuai dengan prosedur yang benar dan tidak menyalahi aturan. Cukup sulit untuk mempercayai bahwa seseorang bisa tenang melakukan suatu aktivitas, sementara aktivitas lainnya terbilang dosa. walaupun dosa dan maksiat itu menyenangkan, itu sifatnya cuma sementara. Selebihnya dosa dan maksiat tersebut akan berdampak pada penderitaan dan keresahan berkelanjutan.

Jadi yang dimaksud dengan ketenangan jiwa adalah suatu keadaan dimana seseorang akan merasakan tenang, dengan memiliki ketentuan tenang antara lain: hatinya tenang, batin dan juga perasaan. orang yang sudah merasakan ketenangan jiwa maka orang tersebut tidak akan gampang merasa gelisah dan terburu-buru dalam melakukan sesuatu, sifat terburuburu tersebut merupakan suatu hal yang membuat seseorang tidak merasa tenang. Ketenangan jiwa merupakan suasana batin manusia yang terdiri dari perasaan, jika perasaan manusia tersebut gelisah maka pada hakikatnya manusia harus mengetahui Allah dan seluruh objek pengetahuan, jika seseorang sudah mengetahui Allah maka seseorang tersebut akan tahu mana tempat kembalinya oleh karena itu maka ketenangan tersebut bisa diraih dan juga bisa dirasakan oleh manusia.

Jadi ketenangan jiwa atau kesehatan mental adalah kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang, tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya atau orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang yang sehat mentalnya atau tenang jiwanya adalah orang yang memiliki keseimbangan dan keharmonisan di dalam fungsi-fungsi jiwanya, memiliki kepribadian yang terintegrasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan baik, dapat menerima sekaligus menghadapi realita yang ada, mampu memecahkan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian serta dapat menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan lingkungannya.

Jadi orang yang tenang jiwanya adalah orang yang fungsi-fungsi jiwanya dapat berjalan secara harmonis dan serasi sehingga memunculkan kepribadian yang terintegrasi dengan baik, sebab kepribadian yang terintegrasi dengan baik dapat dengan mudah memulihkan macam-macam ketegangan dan konflik-konflik batin secara spontan dan otomatis, dan mengatur pemecahannya menurut prioritas dan hierarkinya, sehingga dengan mudah akan mendapat kan keseimbangan batin, dan jiwanya ada dalam keadaan tenang seimbang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keenangan Jiwa

Menurut imam Ghazali jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Di antaranya adalah sifat-sifat syukur, sabar, taklut siksa, cinta Tuhan, rela akan hukum Tuhan, mengharapkan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain-lain. Sifat-sifat yang menyebabkan selamat.⁴²

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi suatu ketenangan jiwa terbagi kedalam dua pembagian, yaitu: faktor interen (faktor keturunan dan lingkungan) dan faktor ekstern (masyarakat dan budaya). Beberapa Faktor yang akan dikaji oleh psikologi modern antara lain: pertama, Faktor Biologis (pengaruh keturunan, dan pembentukan tubuh, tabiat, serta syaraf), kedua, Faktor Sosial (cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak dan pengalaman anak), ketiga, Faktor Budaya (hubungan sosial seperti teman dan sahabat, dan pengaruh kebudayaan).⁴³

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat ada beberapa faktor yang mempengaruhi manusia untuk bisa mencapai ketenangan, yaitu:

I. Faktor Agama

⁴² Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 123.

⁴³ Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, Cet Februari 2006), 220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama merupakan kebutuhan jiwa yang pokok dalam diri manusia, agar seseorang tersebut bisa mengendalikan dan mengatur kelakuan, sikap dan cara menghadapi masalah sesuai tuntunan agama. Pelaksanaan agama dalam rangka ibadah atau mendekati diri kepada Allah sehari-hari merupakan suatu yang dapat membentengi diri dari rasa kecemasan dan gelisah. Seperti halnya shalat semakin banyak shalat dan menggantung kepada Allah maka akan merasakan ketenangan dan tenteram hati seseorang tersebut. Dikarenakan shalat mengandung nilai kekuatan rohani yang dapat membangkitkan rasa percaya diri yang ada dalam diri manusia sehingga timbullah semangat juang yang tinggi pula.

2. Terpenuhinya Kebutuhan Manusia

Ketenangan jiwa akan bisa dirasakan apabila semua kebutuhan terpenuhi baik kebutuhan fisik maupun psikis. Bilamana salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan berdampak seseorang tersebut merasa gelisah dan tidak merasa tenang. Menurut Zakiah Daradjat ada enam kebutuhan yang harus dipenuhi agar seseorang tersebut merasakan tenang dan bila tidak dipenuhi maka akan berdampak merasakan ketegangan jiwa, antara lain:

a. Rasa kasih sayang

Rasa kasih sayang merupakan suatu hal yang penting untuk manusia bila tidak mendapatkan kasih sayang maka orang tersebut akan merasakan tertekan dalam dirinya, kecuali bagi orang yang percaya kepada kasih sayang Allah maka orang tersebut tidak akan merasakan keguncangan jiwanya.

b. Rasa aman

Orang sangat membutuhkan rasa aman agar orang tersebut bisa berlindung saat terancam, orang yang terancam baik jiwa harta dan kedudukannya maka ia pasti akan merasakan gelisah dan stres. Terkecuali apabila dekat dengan Allah pasti perasaan aman akan selalu melindunginya.

c. Rasa harga diri

Ini merupakan hal yang terpenting dari manusia dikarenakan banyak orang merasa diremehkan, dan tidak dihargai baik dalam masyarakat, pangkat dan sebagainya, akan tetapi hakikat ini terletak pada amal sholeh dan imannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d. Rasa bebas

Rasa kebebasan merupakan juga suatu kebutuhan untuk seseorang, karena setiap orang dalam mengungkapkan perasaannya dengan cara yang dirasa itu menyenangkan diri pribadinya.

e. Rasa sukses

Kebutuhan jiwa yang selanjutnya adalah mengenai rasa sukses. Kegagalan akan membuat seseorang merasakan kekecewaan. Akan tetapi islam mengajarkan agar tidak putus asa meskipun merasakan kegagalan. Sebab dengan adanya sebuah kegagalan orang tersebut dapat mengambil hikmahnya.⁴⁴

c. Karakteristik Ketenangan Jiwa

Dalam kehidupan ini, ketenangan jiwa adalah sesuatu yang amat penting. Kehadirannya diinginkan oleh semua orang. Pada kenyataannya, terdapat orang-orang kaya yang kebutuhan materinya telah terpenuhi, tetapi jauh dari kasih sayang, terlihat berantakan dan miskin nilai-nilai religiusitas. Di sisi lain, mereka yang kehidupan materinya cukup dan tidak melimpah, bahkan terkadang kekurangan, tetapi jalan kehidupannya begitu tentram, penuh kenyamanan dan kebahagiaan serta kaya nilai-nilai religiusitas.⁴⁵

Fenomena di atas membuktikan bahwa ada hal-hal yang sifatnya psikologis yang ikut memainkan peran. Untuk mengetahui tentang jiwa seseorang apakah sudah mencapai tahap ketenangan jiwa atau belum bukanlah pekerjaan mudah. Walaupun begitu, ketenangan jiwa dapat dilihat dari beberapa aspek yang antara lain adalah pikiran, perasaan, tindakan, tingkah laku dan tanda atau gejala lainnya. Menurut Hakim sebagaimana dikutip Suryanti, ketenangan jiwa memiliki beberapa ciri dan karakteristik.⁴⁶ Beberapa diantaranya adalah:

⁴⁴ Ayu Efitasari, Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa, ...29-33

⁴⁵ Zakiyah Daradjat, Islam dan Kesehatan Mental (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 15

⁴⁶ Suryanti, "Dampak Kekhusyuan Shalat Fardhu terhadap Ketenangan Jiwa Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal," (Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2009), 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Rileks, jiwa tidak dalam keadaan memberontak.

Pasrah atau ikhlas, menerima apapun yang terjadi dengan lapang dada.

Berpikir positif ketika menghadapi masalah.

Memiliki kemampuan penyesuaian diri terhadap masyarakat, lingkungan, dan aturan-aturan yang berlaku.

Memahami dan sadar atas kelebihan dan kekurangan diri sehingga mampu menjali kehidupan dengan batas-batas yang dimiliki.

Pola hidup yang sesuai dengan tuntunan agama.

Dari pemaparan di atas, paling tidak dapat dipahami beberapa ciri-ciri jiwa yang tenang adalah mampu menghadapi problem-problem kehidupan, ikhlas, tawakkal dan berserah diri terhadap apa yang telah diterima dengan ikhlas. Allah adalah tempat berlindung diri sehingga seseorang akan merasa tenang dan damai. Ketentraman inilah yang melahirkan jiwa yang tenang, tidak ada kegelisahan, keraguan dan tak pernah merasa putus asa.

d. Indikator Ketenangan Jiwa

Adapun ciri-ciri jiwa yang tenang menurut Muhammad Mahmud, yaitu:⁴⁷

a. Kemampuan (*sakinah*), ketenangan, dan rileks atau keadaan batin yang santai dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap dirinya, masyarakat maupun Tuhan.

b. Memadahi (*al-kifayah*) dalam beraktivitas.

c. Menerima keberadaan dirinya dan orang lain.

d. Adanya kemampuan untuk memelihara atau menjaga diri.

e. Kemampuan untuk memikul tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga, sosial maupun agama.

f. Memiliki kemampuan untuk berkorban dan menebus kesalahan yang diperbuat.

⁴⁷ Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hal. 36-38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan individu untuk membentuk hubungan sosial yang baik yang dilandasi sikap saling percaya dan saling mengisi.

Memiliki keinginan yang realistis, sehingga dapat diraih secara baik.

Adanya rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan dalam menyikapi atau menerima nikmat yang diperoleh.

Menurut Hassan seseorang yang telah mencapai jiwa yang tenang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁸

- a. Berpikiran terbuka
- b. Bersyukur
- c. Dapat dipercaya
- d. Penuh kasih sayang

2.2.4 Residen

a. Pengertian Residen

Residen (Pecandu Narkoba) adalah sebutan atau panggilan bagi orang-orang yang direhabilitasi di Yayasan Satu Bumi Pekanbaru. Yaitu orang-orang yang pernah menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis, sehingga menimbulkan ketergantungan (ketagihan). Pecandu Narkoba adalah Korban Penyalahgunaan Narkotika yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa atau diancam untuk menggunakan Narkotika. Dadang Hawari mendefinisikan korban penyalahgunaan narkotika adalah mereka (orang) yang mempunyai kebiasaan meminum dan mengkonsumsi obat-obatan dan zat-zat termasuk dalam jenis NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif) dan dapat menyebabkan ketagihan dan susah untuk dihentikan, yang selanjutnya menimbulkan dampak negatif antara lain rusaknya hubungan sosial, menurunnya kemampuan belajar dan hilangnya kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁴⁹ Jadi, korban penyalahgunaan narkotika

⁴⁸ B. Aliah Purwakania Hassan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 308-309

⁴⁹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimaksud adalah korban atau orang yang menderita karena ketergantungan terhadap oba-obatan psikotropika yang bisa menimbulkan sindroma ketergantungan.

b. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Penggunaan narkoba yang terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan mengakibatkan ketergantungan. Ketergantungan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada system syaraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang, sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak keanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis, maupun sosial seseorang.⁵⁰

- 1) Dampak Fisik:
 - a. Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
 - b. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
 - c. Gangguan pada kulit (dermatologi) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim.
 - d. Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernafasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
 - e. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, suhu tubuh meningka, pengeilan hati dan sulit tidur.
 - f. Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormone reproduksi (estrogen, progesteron, teststeron), serta gangguan fungsi seksual.
 - g. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakai jarum suntik secara bergantian resikonya adalah tertular penyaki seperti hepatitis B, C, dan HIV hingga saat ini belum ada obatnya.

⁵⁰ BNN, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, (Yogyakarta: BNN, 2012), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi overdosis yaitu mengkonsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya.

Over dosis bisa menyebabkan kematian.

2) Dampak Psikis

- a) Cerooh, sering tegang, dan gelisah.
- b) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
- c) Agitatif, menjadi ganas, dan tingkah laku yang brutal.
- d) Sulit berkonsentrasai, perasaan kesal, dan tertekan.
- e) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

3) Dampak Sosial

- a) Gangguan mental, anti sosial, dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.
- b) Merepotkan dan menjadi beban keluarga.
- c) Masa depan suram.⁵¹

2.2.5 Rehalibiatasi

a. Pengertian Rehalibitasi

Rehabilitasi merupakan kelanjutan dari upaya pengobatan medis (terapi medis) maupun penyembuhan non medis terhadap korban NAPZA yang dilaksanakan melalui pendekatan keagamaan, pengobatan tradisional maupun akupuntur. Kegiatan rehabilitasi sosial bekas korban NAPZA tugas dan tanggungjawab Departemen Sosial dan dilaksanakan melalui panti rehabilitasi sosial maupun sistem luar panti (*community based*).⁵²

Rehabilitasi merupakan serangkaian pekerjaan atau proses dari suatu pekerjaan yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dari keadaan menderitanya yang lebih berdasarkan bermacam-macam disiplin ilmu yang saling mendukung usaha perbaikan. Sedangkan menurut NAPZA rehabilitasi sosial adalah suatu rangkaian proses pelayanan yang ditunjukkan untuk kepercayaan diri, kesadaran peranan serta tanggung jawab sosial para korban penyalahgunaan narkoba terhadap masa de-

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 15-16.

⁵² Sahawiah Abdullah, ...hlm. 23

panya, baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakat dan lingkungannya. Rehabilitasi termasuk di dalam langkah-langkah utama penanggulangan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya.

b. Tujuan Rehalibitasi

Tujuan Rehabilitasi sosial korban NAPZA adalah untuk memulihkan kondisi fisik, psikis, mental dan sosial bekas korban NAPZA serta mengembangkan keterampilan kerja sehingga bekas korban NAPZA dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dan hidup mandiri didalam masyarakat.⁵³

c. Tahapan dalam Rehalibitasi

Kegiatan rehabilitasi sosial dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pendekatan awal/persiapan rehalibitasi.
2. Penerimaan.
3. Assesment.
4. Pembinaan dan bimbingan social yang erdiri dari pembnaan fisik, menal, spiritual, bimbingan mental psikologis, bimbingan social, latihan keterampilan.
5. Resosialisasi/Reintegrasi social.
6. Penyaluran dan bimbingan lanjut.⁵⁴
- 7.

⁵³ Sahawiah Abdullah, ...hlm. 23-24

⁵⁴ Sahawiah Abdullah, ...hlm. 24.

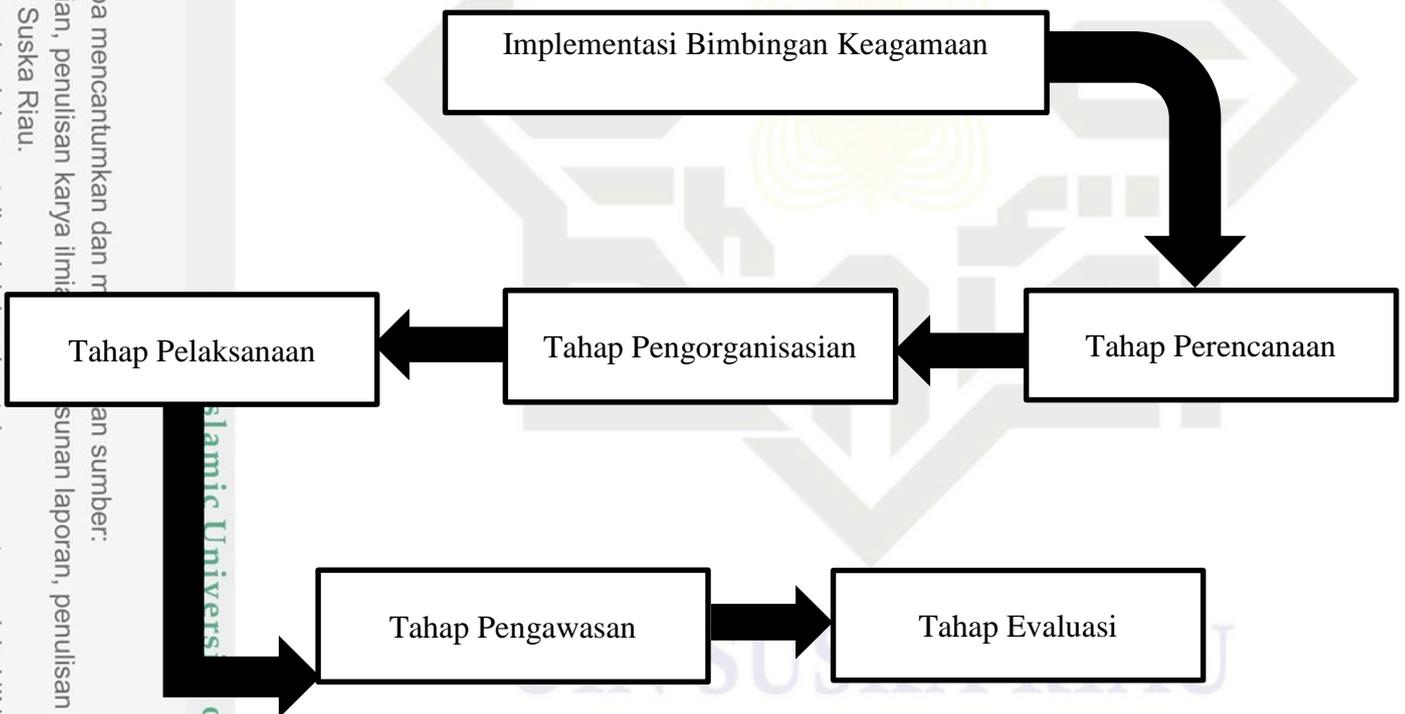
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, pengumpulan bahan pustaka, atau keperluan lain yang sah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan kerangka teori, karna kerangka teori ini masih bersifat abstrak maka perlu dioperasionalkan lagi agar lebih tertera. Agar tidak terjadi salah pengertian maka terlebih dahulu penulis menentukan kerangka berfikir untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam memulihkan ketenangan jiwa pecandu narkoba, dan dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desaint Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian “deskriptif kualitatif”. Yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu bukan berupa angka- angka melainkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata ataupun gambar. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan lain-lain.⁵⁵

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara purposif. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru pada Rehalibitasi Yayasan Satu Bumi Jl. Serasi No.08, Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan setelah proposal ini diseminarkan hingga selesai, yaitu pada bulan Agustus 2023 di Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.

Adapun rincian dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵⁵ Moleong, Lexy J. Op.Cit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Rincian Dan Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan penelitian													
		Februari			Maret			Agustus			Desember			ket	
1	Membuat Proposal Penelitian	■	■												
2	Seminar Proposal				■	■									
3	Wawancara								■	■	■				
4	Pengumpulan data								■	■	■				
5	Presentasi hasil / sidang														

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek (informan) yang berkenaan dengan variabel yang di teliti. Yang mana data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu konselor yang ada di Rehalibitasi Yayasan Satu Bumi.
- b. Data Skunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table,catatan,notulen rapat,dan lain-lain).⁵⁶

⁵⁶ Arikunto.Suharsimi, Prosuder Penelitian,(Jakarta:PT rineka ciptaan,2014)hal..22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.4 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden.⁵⁷ Key informan dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini ada tiga informan yaitu dua orang konselor dan satu resident.

1. Subjek Penelitian

Subyek adalah para informan atau sumber data yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti. Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.⁵⁸

Subyek dalam penelitian ini mempunyai karakteristik dan dipilih sengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengambil 2 orang konselor di Rehalibitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru, Dengan kriteria sudah pernah melakukan konseling.
- 2) Residen yang pernah mengalami penyalahgunaan narkoba dan di rehalibitasi di Rehalibitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru, peneliti akan mengambil 2 orang resident sebagai subjek penelitian dengan kriteria sudah pernah mengikuti konseling dan rehalibitasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapat jawaban maupun solusi dari permasalahan. Objek adalah tempat penulis melakukan penelitian.⁵⁹ Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Bimbingan Keagamaan dalam menumbuhkan ketenangan jiwa residen.

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta,: PT Rineka Cipta, 2006). Hlm. 145

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁵⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, cetakan 18, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

a. Informan kunci

NO	NAMA	JABATAN	USIA	JENIS KELAMIN
1	Badar Ali (pak ustad)	Konselor Adiksi	44	Laki-laki
2	Azman	Konselor Adiksi	26	Laki-laki

b. Informan utama

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	WAKTU REHAB	JENIS REHALIBITASI
	(Inisial)				
1	YP	Laki-laki	32	Agustus 2023	Rawat Inap
2	DH	Laki-laki	36	Oktober 2023	Rawat Inap

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan tatap muka. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang kongkret dari hasil pertanyaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajukan oleh pewawancara.⁶⁰ Penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan yang di wawancara merupakan beberapa konselor yang berugas untuk membimbing pasien rehalibitasi yang memiliki kasus penyalahgunaan narkoba.

2. Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.⁶¹ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung, mengamati dan jugamendengar serta memahami, lalu mencari dan menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan-catatan tertulis yang dapat menunjang pembahasan yang diperoleh dari sumber utama mulai dari literatur-literatur berupa buku bacaan serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan judul skripsi. Data yang bersifat dokumen ini terutama lebih difokuskan pada masalah penelitian.⁶² Maksud dari dokumen yang dikumpulkan adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial sebagai faktor disekitar subjek penelitian.⁶³

3.6 Validitas Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (Kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan validitas data atau keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

⁶⁰ Sapari Imam Asyari, Metode Penelitian Sosial. Hal. 87.

⁶¹ Sofyan Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁶² Ibid

⁶³ Heribertus B. Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif : Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 1996)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diajukan. Peneliti memanfaatkan dokumen atau data sebagai bahan perbandingan.⁶⁴

Teknik Analisis

Analisis data adalah proses yang penting dalam sebuah penelitian dimana data yang sudah terkumpul akan diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu riset yang kemudian akan dianalisa.⁶⁵ Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan seiring dengan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung berupa fakta-fakta di lapangan. Setelah diperoleh data yang lengkap dan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah diperoleh agar dapat menarik kesimpulan dari penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong).⁶⁶

Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen, wawancara, foto, dan sebagainya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data itu.

⁶⁴ Anggi Pratama Putri, skripsi:” Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Anak Korban Kekerasan Psikis Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk) Rumbai”,(Pekanbaru:UIN SUSKA,2021) hal 35

⁶⁵ Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. (Jakarta:1013).Hal. 82

⁶⁶ Moleong, Lexy J. Op.Cit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Tahun Berdiri	18 Juni 2007
9	Nama Pimpinan	Wanton SH, MH, M.si
10	Email	info@satubuminews.com
11	Website	Satubuminews.com
12	Kapasitas Tampung	65 orang
13	Jangkauan/Pelayanan	12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

4.3 Visi dan Misi IPWL Yayasan Satu Bumi Pekanbaru

1. Visi

Terwujudnya kondisi Residen korban Penyalahguna Narkoba yang sehat, bersih dan produktif serta dapat kembali kepada fungsi sosialnya melalui pelayanan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial bagi korban Penyalahguna Narkoba secara terpadu.

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi medis dan sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba.
- 2) Memperluas jaringan koordinasi dengan instansi pemerintah dan lembaga terkait lainnya seperti yayasan, ormas/LSM yang melayani penyalahgunaan narkoba.
- 3) Memperluas jaringan baik pada tahap Pra Rehabilitasi, tahap Rehabilitasi dan Pasca Rehabilitasi.
- 4) Ikut membantu pemerintah dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam P4GN.
- 5) Menjadi pusat kajian dan pengembangan program rehabilitasi secara terpadu milik komponen masyarakat di Provinsi Riau umumnya dan Pekanbaru khususnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.4 Sarana dan Prasarana

1) Sarana

- Luas Bangunan : 1116,7 m
- Status Kepemilikan : Pribadi

2) Prasarana :

Ruang Periksa, Ruang Terapi, Ruang Obat, 6 Ruang Konseling Individu, ruang konseling kelompok, ruang tamu, ruang kantor, 5 rawat inap kapasitas 10 orang, mushalla, ruang makan, kamar mandi, tempat olahraga bulu tangkis dan tenis meja.

Tabel. 4.2 Keadaan prasarana Yayasan Satu Bumi Pekanbaru

No.	Jenis Barang	Jumlah
1	Lemari	3
2	Meja	4
3	Kursi	18
4	Komputer	4
5	Kipas angin/AC	6
6	Ruang Rapat	1 Ruangan
7	Ruang Periksa	1 Ruangan
8	Ruang Terapi	1 Ruangan
9	Ruang Obat	1 Ruangan
10	Ruang Konseling Individu	6 ruangan
11	Ruang Konseling Kelompok	1 Ruangan
12	Ruang Tamu	1 Ruangan
13	Ruang Kantor	1 Ruangan
14	Ruang Rawat Inap	5 ruangan
15	Mushollah	1 Ruangan
16	Ruang Makan	1 Ruangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.5

Kemitraan Lembaga

- 1) Kementrian Sosial RI, Dinas Sosial Provinsi dan Kabupaten/Kota di Riau.
- 2) BNN Provinsi Riau.
- 3) Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

4.6 Tugas Pokok dan Fungsi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru

Tabel. 4.3 Tugas dan Fungsi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru

No.	Jabatan	Topukasi	Keterangan
1	Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Barang 2. Pengelolaan Dokumentasi 3. Pengelolaan Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan aktifitas penyimpanan ruang kerja dan peralatan kantor untuk seluruh pegawai, untuk memastikan ketersediaan ruangan kerja dan peralatan kantor bagi setiap pekerjaan dan jabatan. 2. Melaksanakan akan adanya kebutuhan dan pengadaan alat tulis kantor, kebersihan dan keamanan kantor serta layanan fotocopy dan penjilitan. 3. Melaksanakan kegiatan surat-menyerat, dokumetasi dan pengarsipan, untuk memastikan dukungan adminidtrasi bagi kelancaran kegiatan seluruh karyawan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			4. Membuat perkiraan biaya tahunan yang berkaitan dengan kegiatan office administrasi, sebagai rekomendasi pembuatan anggaran departemen general affair.
2	Konselor Adiksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan terhadap klien 2. Konseling Individu 3. Konseling Kelompok 4. Konseling Klinis 5. Fasilitator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi, mendatangi, memasuki menemukenali dan memfasilitasi KP Napza untuk membuka layanan Rehabilitasi da lainnya sesuai kebutuhan sertamenggali potensi dalam meningkatkan fungsi sosial dan kualitas hidup. 2. Memberikan alternatif-alternatif yang berguna. 3. Melakukan assesmen 4. Memfasilitasi seluruh kebutuhan klien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Struktur Organisasi Rehabilitasi Yayasan Satu Bumi Pekanbaru

Gambar 4.2 Struktur Organisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 48

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Ketenagan Jiwa Residen Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan Satu Bumi Pekanbaru, serta berdasarkan analisis dan penyajian data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan rehabilitasi dan bimbingan keagamaan Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan Satu Bumi berlangsung empat bulan lamanya yang pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan oleh konselor adiksi. Proses Implementasi Bimbingan Keagamaan dimulai dari Bimbingan Individu yang dilakukan konselor untuk mengetahui identitas residen serta apa masalah yang sedang dihadapi oleh residen di Institusi Penerima Wajin Lapor Yayasan Satu Bumi Pekanbaru. Kemudian bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor untuk mengarahkan residen pada perbuatan tertentu, salah satunya adalah lepas dari kecanduan narkoba. Selanjutnya bimbingan keagamaan, dalam waktu tersebut bimbingan keagamaan mereka dapatkan berupa pelaksanaan shalat lima waktu, shalat, mengaji, diskusi dan ceramah agama. Pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut dillakukan di berbagai program yang telah tersedia dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan yang berbeda-beda. Program tahapan yang harus dilalui selama rehabilitasi dengan waktu empat bulan lamanya meliputi program observasi, program *primary*, dan program *re-entry*. Hasil yang didapatkan selama rehabilitasi dengan kegiatan bimbingan keagamaan memberikan dampak bagi para residen. Diantaranya ketenangan jiwa, perubahan perilaku maupun perubahan pola hidup. Setelah melalui proses implementasi yang diberikan oleh konselor tahap terakhir pada proses implementasi bimbingan keagamaan yaitu evaluasi serta hasil yang dicapai dari implementasi bimbingan keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hambatan yang dijumpai dalam proses bimbingan keagamaan terhadap residen adalah kurang mampunya konselor adiksi untuk selalu sabar dalam memberikan bimbingan, pembimbing harus mampu menyesuaikan dengan klien, kurang mampunya konselor adiksi dalam mendisiplinkan klien dan masih kurangnya informasi mengenai klien karena kurangnya hubungan klien dengan pihak keluarga. Dengan berbagai hambatan yang dialami pembimbing keagamaan maka penulis memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Diantaranya adalah evaluasi setelah pelaksanaan bimbingan, jalin kerjasama antara konselor dengan residen, kesepakatan kontrak tentang aturan dalam proses bimbingan, melakukan pendampingan untuk klien.

Saran

Adapun saran penulis pada penelitian tentang Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Ketenagan Jiwa Residen Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan Satu Bumi Pekanbaru adalah:

1. Diharapkan kepada pihak Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan Satu Bumi Pekanbaru agar tetap selalu memberikan pelayanan berupa pemberian bimbingan kepada residen dalam proses rehabilitasi.
 2. Diharapkan kepada pembimbing atau Konselor agar meningkatkan program-program unggulan atau kiranya dapat terus melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap bimbingan yang dilakukan di Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan Satu Bumi Pekanbaru, sehingga residen merasa terbantu dengan adanya bimbingan tersebut dan dapat mengurangi angka penyalahgunaan narkoba.
- Dan diharapkan juga kepada masyarakat atau residen untuk selalu aktif dan memberikan respon yang positif terhadap program Bimbingan Keagamaan yang diberikan konselor di Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan Satu Bumi Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, S. (2004). Program Rehabilitasi Korban Narkoba (Studi Kasus pada Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulonprogo). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2).
- Amti, E. (2019). Dasar-dasar bimbingan dan konseling.
- Anggi Pratama Putri, A. (2021). *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Anak Korban Kekerasan Psikis di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Arifin, M. (1976). *Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama: di sekolah dan di luar sekolah*. Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian (cetakan kelima belas)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asfar, K. (2019). Konsep Jiwa Perspektif Al-Qur'an. *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 4(2).
- Bakran, H. (2016). Psikoterapi & Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik.
- Cipta, R. (1999). Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. *Jurnal Gerbang*, 8(1).
- Darajat, Z. (1982). *Pendidikan agama dalam pembinaan mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, A. (2004). Psikologi perkembangan remaja.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hasan, A. B. P. Psikologi perkembangan Islami (Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia dari Perkelahiran hingga Pascakematian). 2006. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Hawari, D. (1997). Al Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayat, D. F. (2017). Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 3(2), 22-34.
- Imam, A. S. (1991). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jabar, A. (2016) *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengguna Narkoba di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Kulsum, U. (2015). Ketenangan Jiwa dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Lahmuddin, L. (2016). *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Eisa, J., & Sutrisna, N. (2013). *Narkoba, psikotropika dan gangguan jiwa*. Yogyakarta: nuha medika.
- Lubis, S. A. (2021). *Konseling Pendidikan Islam Perspektif Wahdatul 'Ulum*.
- Martono, L. H., & Joewana, S. (2006). Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Mawangir, M. (2015). Zakiah Daradjat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 16(2), 53-65.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Muhyani, P. P. O. T. D., & Persepsi, P. G. D. S. M. (2012). *Murid Terhadap Kesadaran Religious Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PendidikanTinggi Islam.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*.
- Mulyadi, R. D. (2016). *Bimbingan konseling dan islam di madrasah dan sekolah*. Jakarta: PT. Kalam Mulia.
- Nailiana, A. L. U. (2023). *Implementasi Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Normalisasi Konsep Sabar dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nur, A. C., & Guntur, M. (2019). Analisis Kebijakan Publik. *Makassar: Publisher UNM*.
- Nurseha, U. R. (2023). Kesehatan Mental Dalam Perspektif Pendidikan Islam. (*Telaah Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat*) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM 45 BEKASI).
- Pandiangan, N. I. (2023). Implementasi Kebijakan Program Kota Layak Anak Di Kota Medan Dalam Upaya Pemenuhan Hak Bermain Anak.
- Pautina, A. R. (2017). Konsep teknologi informasi dalam bimbingan konseling. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1-12.
- Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Prihatiningtyas, A. D. (2017). Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan AL-Islami, Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. *Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Skripsi*, 64-104.
- Putra, R. A. (2016). Penerapan Sanksi Rehabilitasi terhadap Pengguna dan Korban Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar). *Universitas Hasanuddin Makassar*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/77629827.pdf>.
- Purwani, M. E., Darmadi, A. A. N. Y., & Putra, I. M. W. (2016). Implementasi Pengaturan Rehabilitasi Penyalah Guna Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Kota Denpasar. *Kertha Patrika*, 38(1), 62-83.
- Rabbani, A. A. (2018). Implementasi Bimbingan Keagamaan Terhadap Pecandu Narkoba Di Institusi Penerimaan Waji Lapor Pesantren Rehabilitasi Sosial Napza Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan (*Doctoral dissertation, IAIN KUDUS*).
- Rahim, A. (2016). Bimbingan dan konseling dalam Islam.
- Riberu, J. (2001). Pendidikan Agama dan Tata Nilai, dalam Sindhunata (Editor), Pendidikan; Kegelisahan Sepanjang Zaman. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Sari, A. E. (2015). Pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek. *Tulisan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Perpustakaan Pusat Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Setiawan, G. (2004). Implementasi dalam birokrasi pembangunan. *Bandung: Remaja Rosdakarya Offset*.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87*.
- Sholekhah, A. A. (2018). *Implementasi metode bimbingan islam dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkotika (studi terhadap program pencegahan dan pemberdayaan masyarakat di BNN Kabupaten Batang)* (Doctoral dissertation, IAIN PEKALONGAN).
- Siregar, S. (2017). Statistik parametrik untuk penelitian.
- Sidek, S. A. B. (2017). *Bimbingan agama dalam menangani masalah stres kerja di ibu pejabat polis daerah Kuantan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sihombing, R. I. S. (2017). *Metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba di institusi penerima wajib lapor (ipwl) yayasan rahmani kasih jl. serdang dusun x desa serdang kec. beringin kab deli serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Soeparman, H. (2000). Narkoba telah merubah rumah kami menjadi neraka. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional-Dirjen Dikti*.
- Stianingsih, E. (2017). *Konseling Bagi Pecandu Narkoba (Telah Terhadap Buku Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya Karya dr. Lydia Harlina Martono, SKM dan dr. Satya Joewana, Sp. KJ)* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Suratman, T., & Shanty, W. Y. (2022). Faktor kriminogen dan upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat. *Bhirawa Law Journal, 3*(1), 82-92.
- Sutoyo, A. (2013). Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sutopo, H. B. (1996). Metodologi penelitian kualitatif: metodologi penelitian untuk ilmu-ilmu sosial dan budaya. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Ulfa, L., & Justiatini, W. N. (2021). Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 3*(2), 55-77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ulum, M. B. (2020). *Implementasi Dzikirul Ghofilin terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus Majelis Sema'an Al-Quran dan Dzikirul Ghofilin Warga Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Usman, N. (2002). Konteks implementasi berbasis Kurikulum.

Wifa Eka Franti, W. E. (2016). *Tinjauan Yuridis Tentang Rehabilitasi Sebagai Sanksi Tindakan Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. (Studi Kasus Di Pengadilan Negeri Mataram)* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. A. P., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.*

Zaman, M. B. *Praktik Pembacaan Hizb Sakran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes (Analisis Resepsi Fungsional Al-Qur'an).*

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian

Foto 1 bersama konselor



Foto 2 Konselor mengajarkan sholat dan membaca Al-Qur'an



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan nama penulis dan sumbernya.
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis, atau masalah.
 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto 4 Aktifitas residen pada sore hari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Nazli Rahman adalah nama penulis skripsi ini, lahir pada tanggal 22 Desember 1999, di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Kurman S.Ag dan Ibu Desni. Penulis memulai pendidikannya di TK Al-Fajar pada 2005, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 024 Kecamatan Tampan pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMP Negeri 023 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus SMP, penulis melanjutkan SMA Al-Huda Pekanbaru dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019, penulis mendaftar menjadi mahasiswa Pada Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau dan lulus pada tahun 2024. Alasan saya ingin mempelajari profesi ini adalah langkah awal agar saya dapat memberikan dampak bagi diri saya sendiri, keluarga saya, dan masyarakat sekitar saya. Akhir kata penulis ingin mengucapkan puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih kepada orang tua dan teman-teman yang membantu menyelesaikan proses yang sulit ini.